

Home > Opini

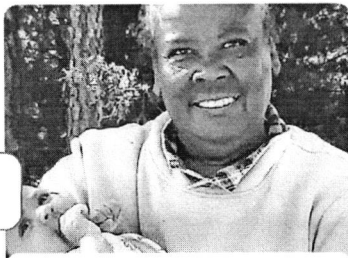
Refleksi Hari Bumi 22 April: Merawat Planet Ini Adalah Kewajiban

Oleh SUPARTO WIJOYO *)

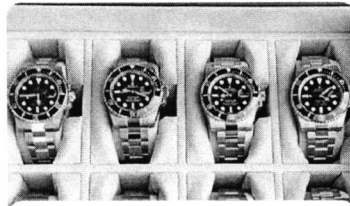
OPINI 22 April 2021, 19:48:20 WIB



BERITA MENARIK LAINNYA



JENAZAH YANG TERTUKAR



JAM TANGAN REPLIKA ROLEX DISKON HINGGA 90%. HANYA 3 HARI PEMBUKAAN

Rolex Replica



IVAN GUNAWAN MULAI SIAPKAN SYARAT-SYARAT NIKAH AYU TING TING

Limelight Media



KPK BIDIK PENIKMA/ REKAYASA PAJAK F JHONLIN HINGGA B PANIN

HARI ini bumi memanggil. Sudilah kita menoleh kepadanya. Menatap dalam-dalam dan menyimak dengan khusyuk nyanyian ritmis yang menanggungkan perih. Bumi menyuarakan derita bukan dengan cara ingar-bingar, melainkan hinggap di semak-semak nurani manusia. Terlalu lama

yang selama ini otoritasnya bergaya ramah lingkungan. Inilah bagian dari "emergency issue" yang menurut Robert F. Kennedy Jr dalam bukunya, *Crimes Against Nature* (2004), turut menciptakan krisis terbesar di planet ini.

Realitas Global Warming

Renungkanlah bahwa gelombang panas yang menghantam belahan bumi abad ke-21 ini bukan ilusi sains. Mengikuti bahasa Richard Dawkins, *The Magic of Reality* (2015), hal itu selaksa fakta yang menyihir dan menguji imajinasi. Planet ini didera pemanasan global. Suhu panas telah dirasakan beberapa negara Asia, Afrika, maupun Eropa (Prancis, Italia, Spanyol). Suhu mencapai 45,9 derajat Celsius sebagaimana pernah "menyengat" Bulgaria, Portugal, Yunani, dan Makedonia Utara.

Realitas ini sehaluan dengan riset ilmuwan dunia bahwa bumi saat ini menjadi yang terpanas sejak 12.000 tahun terakhir, sebagaimana dilansir Samantha Bova dari Rutgers University di akhir Januari 2021.

Gelombang panas ini, menurut WMO (Organisasi Meteorologi Dunia), sangat konsisten dengan dampak gas rumah kaca. Sekjen PBB Antonio Guterres pun memperingatkan semua pihak agar segera mengambil langkah konkret mencegah kehancuran planet ini akibat global warming yang terus menyeruak.

Para ilmuwan UNEP memprediksi bahwa perubahan iklim merupakan masalah terbesar lingkungan 100 tahun ke depan. Sejumlah besar prakarsa internasional diorganisasi untuk mengatasinya berdasar Paris Agreement: dunia wajib mempertahankan kenaikan suhu global di bawah 2 derajat Celsius.

Dampak pemanasan global sudah sangat lokal. Kekeringan sebentar lagi dialami banyak daerah. IPCC (Panel Antar Pemerintah tentang Perubahan Iklim) sudah melaporkan bahwa perubahan iklim dapat mengakibatkan seluruh planet bumi mengalami banjir, penurunan hasil pertanian, maupun kenaikan permukaan air laut dari 9-88 cm. Kondisi ini sangat membahayakan nasib negara-negara kepulauan dan hasil pertanian. Tangkapan ikan para nelayan di Jawa Barat, misalnya, tidak seperti 10 tahun lalu. Kerusakan ekologis-klimatologis ini telah membawa kerugian ekonomi yang besar.

Pemanasan global bukanlah "takdir" dari siklus iklim. Bumi sedang menggedorkan kenyataan bahwa dalam bernegara, di samping ada daulat

dengan kemajuan penyikapan ekologis. Kalkulasi konsepsional yang relevan adalah apabila kita mampu mereduksi emisi dalam titik normal sebagaimana tahun 1990. Hasilnya, diprediksi selama 60 tahun ke depan, bumi mengalami puncak keseimbangan ekologis yang paling prima.

1 2 3

Editor : Dhimas Ginanjar



suparto wijoyo hari bumi

Saksikan video menarik berikut ini:



YOU MAY LIKE

Derayaan Doley yang

I lihat! Ternyata Inilah Musuh

Desen ini membuat ukuran nada